

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era global saat ini dengan perkembangan informasi yang cepat, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam rangka meningkatkan kemampuan dan sebagai bekal dalam kehidupan yang akan datang, pendidikan formal merupakan tujuan utama dalam menuntut ilmu. Perkembangan pendidikan yang pesat dapat kita lihat dari banyaknya sekolah yang berdiri baik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Kemajuan saat ini memberikan motivasi kepada perguruan tinggi untuk dapat memberikan fasilitas yang terbaik kepada anak didiknya. Hal ini sebagai alat jual dalam mempromosikan perguruan tinggi yang ada.

Dalam kaitannya dengan fasilitas, perpustakaan merupakan salah satu yang harus disediakan, ada ungkapan yang mengatakan perpustakaan merupakan jantungnya perguruan tinggi. Perpustakaan sebagai sumber informasi pengetahuan yang diperlukan oleh lingkungan perguruan tinggi tersebut, harus menyediakan koleksi-koleksi yang sesuai dengan bidangnya dan menyediakan sarana prasarana pendukung lainnya. Perpustakaan menurut UU No.43 tahun 2007 adalah “ institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Sedangkan menurut Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dari Perpustakaan Nasional RI, (2011) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan perpustakaan tersebut antara lain : koleksi, sarana dan prasarana, layanan, tenaga, penyelenggara dan pengelola, serta teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Sutarno (2004, hlm. 29) ‘Perpustakaan perguruan tinggi dirasakan demikian pentingnya, tetapi dalam prakteknya belum semua institusi pendidikan tinggi tersebut memiliki fasilitas perpustakaan sebagaimana diharapkan. Dari sana kita baru sadar bahwa untuk membentuk sebuah perpustakaan yang “memadai” ternyata tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena pada lembaga yang menjadi pusat, dan

bertanggung jawab untuk mengembangkan dunia ilmu pengetahuan, teknologi dan rekayasa masih menghadapi berbagai keterbatasan. Tetapi hal yang paling esensial adalah bagaimana memulai dan meneruskan pembinaan dan pengembangan perpustakaan perguruan tinggi tersebut’.

Berdasarkan prinsip di atas, ada beberapa hal penting dalam pengembangan perpustakaan, antara lain peran pustakawan dan dukungan dari lembaga induk, di samping adanya koleksi yang disediakan beserta layanan yang diberikan. Semua itu perlu dikelola dalam suatu sistem informasi perpustakaan yang sesuai dengan teknologi dan rekayasanya.

Sistem informasi perpustakaan tersebut berguna untuk memudahkan suatu organisasi menjalankan fungsi-fungsinya agar sesuai dengan keinginan dan tujuan dalam hal ini sebuah perpustakaan. Sistem informasi perpustakaan berfungsi untuk memaksimalkan keberadaan perpustakaan sebagai salah satu fasilitas perguruan tinggi yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi, dan juga sesuai dengan UU No. 43 tahun 2007. Dalam SNP, (2011, hlm. 8) dijelaskan perpustakaan perguruan tinggi dalam kegiatan layanan dan organisasi informasi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dan keperluan pemustaka.

Sistem informasi perpustakaan merupakan pengelolaan perpustakaan yang menggunakan bantuan teknologi informasi untuk mempermudah pekerjaan. Pekerjaan perpustakaan yang dapat menggunakan bantuan teknologi informasi antara lain : pengolahan, peminjaman, pengembalian, administrasi anggota dan laporan-laporan. Sistem informasi perpustakaan lebih dikenal dengan istilah otomasi perpustakaan.

Menurut Pendit, (2008, hlm. 222) mendefinisikan otomasi perpustakaan adalah seperangkat aplikasi computer untuk kegiatan di perpustakaan terutama bercirikan penggunaan database ukuran besar, dengan cantuman (*record*) tekstual yang dominan, dan dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan, dan menyajikan informasi. Selain data bibliografi, otomasi perpustakaan berurusan dengan berbagai data lainnya, namun pada dasarnya semua data itu terstruktur dan terutama diperlukan untuk kegiatan transaksi dan pencatatan.

Perpustakaan perguruan tinggi Respati Indonesia merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang masih menggunakan sistem manual, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pelayanan sirkulasi baik peminjaman maupun pengembalian dengan mencari, mengambil dan menulis kartu-kartu yang ada antara lain kartu anggota, kartu pinjam dan kartu buku yang menyebabkan peminjam harus rela menunggu petugas mencari kartu pinjam tersebut. Namun usaha dalam penerapan sistem informasi perpustakaan tersebut mengalami kendala-kendala seperti fasilitas yang kurang memadai hanya dengan 2 unit komputer untuk pengolahan dan penelusuran informasi, proses persetujuan yang lambat, serta terbatasnya jumlah karyawan yang ada hanya 3 orang dengan komposisi 2 orang pendidikan non perpustakaan dan 1 orang yang berpendidikan perpustakaan tidak sebanding dengan mahasiswa tahun ini yang berjumlah 2.624 orang. Hasil observasi yang dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2013 ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang persepsi pemustaka termasuk pengelola perpustakaan terhadap penerapan sistem informasi perpustakaan di perguruan tinggi Respati Indonesia. dapat timbul persepsi yang berbeda tentang perpustakaan dan sistem informasi perpustakaan.

Tanpa adanya dukungan karyawan dalam penerapan sistem informasi perpustakaan yang direncanakan maka keinginan penerapan otomatisasi perpustakaan tidak akan tercapai sehingga tertinggal jauh dengan perkembangan perpustakaan saat ini, serta tidak sesuai dengan fungsi perpustakaan dan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi.

Agama Islam mendukung perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan kemudahan kepada manusia. Allah SWT. menghendaki manusia memperoleh kemudahan, dan tidak menghendaki manusia menghadapi kesukaran hidup Rachmah, (2004, hlm.78). Hal ini dinyatakan Allah dalam firmanNya yang terdapat dalam surat Al-Baqarah (2) : 185 “...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”. Penerapan sistem informasi perpustakaan pada perpustakaan perguruan tinggi Universitas Respati Indonesia akan memberikan kemudahan bagi pemustaka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil tema “**Persepsi Pemustaka Terhadap Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Respati Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi pemustaka terhadap penerapan sistem informasi perpustakaan di perpustakaan perguruan tinggi Universitas Respati Indonesia ?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi perpustakaan Universitas Respati Indonesia?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap penerapan sistem informasi perpustakaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap tindakan akan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, tujuan itu sendiri merupakan suatu hal yang harus dicapai, karena akan menentukan metode atau cara yang digunakan untuk menuju sasaran yang telah ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sejauh mana persepsi pemustaka dalam penerapan sistem informasi perpustakaan di perpustakaan perguruan tinggi Universitas Respati Indonesia.
2. Mengetahui lebih jauh kendala-kendala yang dihadapi dan mencari penyelesaiannya.
3. Mengetahui tinjauan Islam dalam penerapan sistem informasi perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini memberikan pemetaan persepsi terhadap penerapan otomasi perpustakaan di perguruan tinggi Universitas Respati Indonesia.
2. Untuk memberikan pertimbangan bagi staf dan pimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Respati Indonesia terhadap otomasi perpustakaan.

3. Sebagai syarat kelulusan bagi penulis pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang akan diteliti adalah menganalisis pendapat karyawan perpustakaan, dan pejabat yang berwenang, serta pengunjung perpustakaan disebut dengan pemustaka dalam penerapan sistem informasi perpustakaan di perpustakaan perguruan tinggi Universitas Respati Indonesia

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan mengobservasi, mempelajari, menguraikan dan menganalisis pendapat terhadap penerapan sistem informasi perpustakaan.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan perguruan tinggi Universitas Respati Indonesia Jakarta yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2014.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel *purposive*, Menurut Riduwan (2013, hlm. 63.), mengatakan “*purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah pejabat yang berwenang dalam penerapan sistem informasi tersebut serta pengunjung perpustakaan.

Penetapan jumlah sampel dilakukan menurut Riduwan (2013, hlm.65) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

di mana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presisi yang ditetapkan / Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel (0,1 atau 10%).

Jika diketahui jumlah populasi pengunjung yang diharapkan adalah 192 pengunjung, maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{192}{1 + 192(10\%)^2}$$

$$n = \frac{192}{2,92} = 65,7$$

= 65,7 responden atau 66 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 66 responden.

3. Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data *primer* dan data *sekunder*, yaitu

a. Data Primer

Definisi data *primer* menurut Sugiyono (2006, hlm.129) sebagai berikut :
 “Sumber *primer* merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

b. Data Sekunder

Definisi data *sekunder* menurut Sugiyono (2006, hlm.129) sebagai berikut :
 “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen perusahaan.”

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung di perpustakaan perguruan tinggi Universitas Respati Indonesia.
- b. Koesioner, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan penelitian yang harus dijawab oleh sampel secara tertulis juga.
- c. wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan sebagai obyek penelitian.

4. Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Riduwan (2013, hlm. 86.), mengatakan “ skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Dalam hal ini persepsi dan pendapat pemustaka yang berkaitan dengan fasilitas perpustakaan, teknologi informasi yang digunakan perpustakaan, dan sumber daya manusia yang ada di perpustakaan tersebut.